

Kawasan problematik pendidikan Islam

Lisa Nur Alif Alfiatin

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210106110040@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

pendidikan; kebijakan pendidikan;
problematika pendidikan; solusi
pemecahan problematika
pendidikan

Keywords:

education; education policy;
educational problems; solutions to
solving educational problems

ABSTRAK

Pengetahuan manusia dapat berkembang dari tingkat terendah hingga tertinggi. Pendidikan mempunyai kemampuan untuk memajukan sistem pendidikan yang ada di Indonesia menjadi yang terdepan dan menghasilkan peserta didik yang kompeten, berbakat, dan bermoral. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat berharga dan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pendidikan, pemerintah harus siap menjawab tantangan dan memberikan solusi yang akan dihadapi lembaga pendidikan di Indonesia. Tantangan-tantangan ini selalu membutuhkan keterlibatan pemerintah. Ada banyak permasalahan yang mempengaruhi institusi pendidikan di Indonesia yang dapat

mengganggu fungsinya. Contohnya seperti infrastruktur yang belum memadai, menurunnya kualitas guru, dan perlunya penanaman nilai-nilai moral pada remaja. Institusi pendidikan telah proaktif dalam mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ringkasnya, pentingnya pendidikan dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan membentuk individu yang kompeten dan bermoral. Pemerintah harus aktif mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan, seperti infrastruktur yang belum memadai, menurunnya kualitas guru, dan perlunya penanaman nilai-nilai moral. Dengan demikian, sistem pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan menghasilkan individu-individu yang berwawasan luas, mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta terhindar dari pengaruh negatif.

ABSTRACT

Human knowledge can progress from the lowest level to the highest. Education has the ability to propel the existing education system in Indonesia to the forefront and produce competent, talented, and morally upright students. Education is invaluable and indispensable in daily life. Considering the significance of education, the government must be prepared to address the challenges and provide solutions that educational institutions in Indonesia will face. These challenges will always necessitate the involvement of the government. There are numerous issues affecting educational institutions in Indonesia, which can disrupt their functioning. Examples include inadequate infrastructure, declining teacher quality, and the need to instill moral values in adolescents. Educational institutions have been proactive in devising the best solutions to tackle these problems. In summary, the importance of education in acquiring knowledge and shaping competent and morally upright individuals. The government must actively address the various challenges faced by educational institutions, such as inadequate infrastructure, declining teacher quality, and the need to instill moral values. By doing so,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

the education system in Indonesia can thrive and produce well-rounded individuals capable of discerning between right and wrong, avoiding negative influences.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha manusia dalam mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan manusia dapat berkembang dimulai dari batas terendah sampai tertinggi. Pendidikan mampu membawa pendidikan yang ada di Indonesia menjadi lebih terdepan dan dapat mencetak peserta didik yang berkompeten, berbakat, dan juga berakhlak, dengan hal itu mampu membuat peserta didik menjauhi hal-hal buruk yang sudah tersebar melalui media elektronik. Karena peserta didik yang berpendidikan dapat memilih dan mampu menentukan mana hal yang baik dan buruk agar tidak merusak hasil dari pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat berharga dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan dimulai dari dalam kandungan, bayi, anak-anak, remaja, dewasa bahkan sampai tua pun manusia masih membutuhkan pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu cahaya yang mampu menerangi manusia sehingga dengan adanya cahaya tersebut manusia tidak akan salah arah tujuan.

Jadi dengan melihat pentingnya pendidikan, maka pemerintah harus siap menyiapkan segala permasalahan dan juga solusinya yang akan dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia dan permasalahan ini tidak akan pernah lepas dari ikut campur tangan para pemerintah.

Permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia sangatlah banyak, hal tersebut dapat mengganggu pihak lembaga dari pendidikan itu sendiri. Contohnya seperti masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, kualitas guru yang menurun dan perbaikan moral pada anak remaja. Dengan berbagai permasalahan tersebut lembaga pendidikan telah menyiapkan solusi terbaik untuk menghadapi problematika ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia dan solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia dan solusi yang telah disiapkan oleh lembaga pendidikan. Metode kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan menggali pengalaman, perspektif, dan makna individu yang terlibat dalam konteks pendidikan. Melalui metode kualitatif, penelitian ini dapat menggambarkan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan di Indonesia, seperti masalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, penurunan kualitas guru, dan perbaikan moral pada anak remaja. Dalam menghadapi permasalahan ini, lembaga pendidikan telah menyusun solusi terbaik. Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan dan solusi di lembaga pendidikan, dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan sistem.

Pembahasan

Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan sangat penting untuk dipahami dalam memainkan peran pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara. Kebijakan pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di berbagai negara, kebijakan pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip inklusivitas, kesetaraan dan keadilan.

Secara etimologi, kebijakan diartikan menggunakan bahasa Yunani yang artinya *policy* yaitu kota (*city*). Sedangkan dalam bahasa Arab, kebijakan diartikan sebagai sinonim dari kata *Arif* yaitu artinya cerdas, berilmu, pandai, tahu atau mengetahui, mempunyai ilmu yang lebih tinggi sehingga hati-hati dalam menentukan suatu kebijakan. Poerwadarminta menjelaskan bahwa kebijakan berasal dari kata *bijak* yang diartikan sebagai kemahiran, kepandaian dan selalu mengedepankan akal budi manusia. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dan pandai dalam bidangnya dalam menentukan solusi dari setiap permasalahan yang ada dan sudah mampu berhati-hati dalam menciptakan suatu kebijakan itu sendiri.

Istilah dari “kebijakan pendidikan” adalah dari “*educational policy*” kebijakan itu sendiri merupakan seperangkat alat dan aturan, sedangkan pendidikan merupakan suatu bidang dalam lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan adalah suatu keputusan yang diberikan oleh pemerintah yang akan membahas segala sesuatu tentang permasalahan yang terjadi didalam pendidikan dengan adanya kebijakan permasalahan tersebut akan terpecahkan dengan menggunakan kebijakan yang diberikan pemerintah terkait dengan pendidikan tersebut (Angelika Bule Tawa, 2019).

Kebijakan dalam mengatur permasalahan pendidikan sangatlah banyak oleh sebab itu lembaga pendidikan mampu berkreasi, berinovasi dan juga mampu berkarya dalam menumbuhkembangkan sikap peserta didik yang mana disesuaikan dengan cita-cita dari pendidikan itu sendiri. Dengan adanya kebijakan tersebut lembaga pendidikan dapat membantu pendidikan di Indonesia dalam mencetak moral bangsa dan juga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia banyak permasalahan yang ada di lembaga pendidikan misalnya tujuan pendidikan, masalah peserta didik, faktor sarana dan prasarana, dan juga lingkungannya. Jadi pendidikan tidak dapat berjalan dengan optimal jika salah satu faktor tersebut memiliki permasalahan, oleh karena itu kebijakan pendidikan sangat penting untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia.

Problematika Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu upaya seseorang baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa yang berkeinginan untuk mencari pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan secara sadar dan terencana. Berbagai persoalan problematika pendidikan

yang terjadi di Indonesia cukup banyak, pada era sekarang pendidikan sangat memperhatikan dimana banyak persoalan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan membuat peserta didik mengalami kesulitan belajar dari masalah moral, kurikulum, kompetensi, sarpras dan lain sebagainya.

Rendahnya mutu pendidikan akan sangat berpengaruh bagi peserta didik, karena mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik. Ada beberapa problematika umum yang sering muncul dalam pendidikan islam, antara lain:

a. Rendahnya Mutu Pendidikan Moral

Permasalahan yang semakin terkenal dikalangan pelajar adalah problematika penurunan moral atau karakter yang mana terjadi dan saat ini sedang melanda bangsa indonesia yang terindikasi dari kegagalan daalam proses pembangunan karakter di bidang pendidikan. Contoh kerusakan moral pada saat ini yaitu korupsi merajalela, tawuran antar pelajar, penggunaan obat terlarang, dll.

Gaya hidup yang keras ini mengakibatkan penurunan karakter nilai mutu pendidikan yang sangat rendah, oleh karena itu, pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan yang cukup besar dalam degradasi moral. Pendidikan karakter sangat penting sebab mampu mengatasi permasalahan yang ada di lembaga pendidikan yang terjadi dan menetralsisir kekacauan di dalam bangsa ini.

Dalam Al-Qur`an juga dijelaskan bahwa setelah manusia meraih kesadaran tentang tuhan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan sifat-sifat yang memungkinkan perkembangan manusia secara keseluruhan. Dengan cara memperkuat pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang baik, serta mendorong mereka untuk mengaplikasikannya dalalam kehidupan sehari-hari (Imam & Zainuddin, 2021).

Pendidikan moral dan karakter memang menjadi keharusan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di ruang kelas, dengan tujuan untuk membentuk siswa agar memiliki sifat-sifat sesuai dengan landasan karakter bangsa. Sebagai langkah praktis, pendidikan karakter sebaiknya tidak hanya memusatkan pengajaran di kelas tentang etika seperti kejujuran, empati, dan saling menghormati. Tetapi lebih daripada itu, guru seharusnya menjadi contoh nyata yang bisa diikuti oleh para siswa. Selain itu, langkah lain yang bisa diambil adalah dengan menyatukan nilai-nilai agama ke dalam kerangka pendidikan karakter (Azharotunnafi, 2020).

b. Rendahnya Kualitas Pendidik

Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu memahamai tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasannya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai kemampuan akademik secara luas dan mendalam. Kompetensi yang dimaksud adalah seorang pendidik harus mempunyai kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

Ada beberapa kendala sekolah di berbagai daerah terpencil yaitu mengalami kekurangan guru yang berkualitas dan tidak sesuai dengan kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan subjek atau bidang study yang sesuai dengan pendidikan guru. akhirnya sekolah terpaksa membuat kebijakan yang tidak populer bagi anak, dan guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Kualitas pendidik sangat menentukan kualitas pendidikan di lembaga sekolah, apabila kualitas pendidik rendah maka kualitas sistem pendidikan juga ikut rendah. Salah satu strategi untuk meningkatkan pendidikan yang efektif maka diperlukan pendidik-pendidik yang berkualitas. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan keprofesian pendidik.

Contoh permasalahannya ketika covid-19 guru sekolah dasar kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran online pada masa pandemi. Ada beberapa aspek yang mengakibatkan guru kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara online, salah satunya adalah guru kesulitan dalam aspek desain pembelajaran dikarenakan guru masih kebingungan dalam menentukan desain pembelajaran yang efektif ketika pembelajaran online karena keterbatasannya dalam penggunaan teknologi. oleh karena itu, disarankan bagi para guru untuk mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan pengajaran dalam bentuk online, sambil mengembangkan rancangan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada keterlibatan aktif para siswa (Amelia et al., 2021).

c. Rendahnya Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan di daerah terpencil atau di desa kalah jauh dengan sarana dan prasarana sekolah yang ada di kota. Contohnya, tidak sedikit sekolah yang gedungnya sudah rusak, kepemilikan serta penggunaan pada media pembelajaran sangat rendah, buku yang ada di perpustakaan kurang lengkap, laboratorium kurang lengkap, serta pemakaian teknologi informasi kurang memadai, dll.

Bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak ada perpustakaan, tidak memiliki laboratorium. Belum lagi terdapat masalah pada perkembangan teknologi, misalnya pemanfaatan pada komputer dan internet, hampir di beberapa sekolah kurang lengkap, terutama pada sekolah yang berada pada daerah pedalaman yang mana kondisinya kurang jauh dari layaknya pendidikan pada umumnya.

Ali bin Abi Thalib juga pernah berpesan mengenai hal pendidikan anak. Menurutnya, setiap anak harus diajari sesuai zamannya. "ajarilah anak-anakmu sesuai zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian". Oleh karena itu perlu adanya transformasi, keberanian berinovasi serta kemauan beradaptasi dengan kondisi saat ini (Wahidmurni, 2022).

Solusi Untuk Memecahkan Masalah Melalui Kebijakan Pendidikan

Untuk memecahkan masalah dalam kebijakan pendidikan, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat. Berikut adalah

beberapa solusi yang dapat dipertimbangkan dalam memecahkan masalah melalui kebijakan pendidikan (H. Baharuddin, 2022):

a. Solusi Memecahkan Masalah Dari Rendahnya Mutu Pendidikan Moral

Kebijakan sesuatu pembelajaran bangsa ini sudah dicetuskan selaku tujuan sebagaimana dibentuknya Negeri Indonesia merdeka semacam yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat ialah “mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang bersumber pada kemerdekaan, perdamaian abadi serta keadilan sosial. Wujud kebijakan sesuatu pembelajaran bangsa ini wajib bersumber pada nilai leluhur bangsa Indonesia yang semacam tertuang pada sesuatu pancasila”. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan anak bangsa agar mampu bersaing di masa depan yang lebih baik.

Pendidikan di negara ini harus diarahkan agar menghasilkan sumber daya manusia di Indonesia yang harus memiliki kompetensi salah satunya berilmu serta cakap melandasi suatu kepribadian yang kuat, serta memiliki sikap yang berakhlak mulia, dan juga memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu sangat penting sekali diadakannya pendidikan moral agar tercapainya tujuan bangsa yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa melalui moral dan juga pengetahuan. Dengan melalui pendidikan mampu membentuk watak manusia menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan tidak hanya seharusnya tidak hanya mengutamakan nilai akademik saja melainkan juga sikap dan karakter peserta didik.

Salah satu solusi dalam menghadapi rendahnya moral peserta didik adalah dengan mengasah kemampuan kecerdasan psikis/jiwa yang menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap bangsa Indonesia. Pada pengembangan religi atau kecerdasan spiritual bisa diisyaratkan dengan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki karakter yang baik, iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

b. Solusi Memecahkan Masalah Dari Rendahnya Kualitas Pendidikan

Solusi untuk memecahkan masalah dari rendahnya kualitas pendidikan adalah salah satunya mengadakan pelatihan serta pembinaan agar tercapainya tujuan pada lembaga pendidikan itu. Selain dari program pendidikan serta bimbingan, program-program lainnya yang mana akan diterapkan sebagai cara dalam membimbing keprofesionalan para pendidik dalam jabatan seperti yang dijelaskan oleh Badan PSDMPK-PMP antara lain:

1. Seminar

Mengadakan seminar untuk tenaga pendidik bertujuan untuk meningkatkan potensi pendidik. Yang mana dengan adanya seminar ini membuat pendidik mampu berinteraksi secara ilmiah supaya dapat meningkatkan kompetensi serta kualitas pendidikan di Indonesia.

2. Workshop

Tujuan workshop ini untuk menciptakan ide-ide baru yang bermanfaat bagi suatu pendidikan. Workshop bisa digunakan untuk penataan KTSP, menganalisis

kurikulum pembelajaran, pengembangan pada silabus pembelajaran, pelatihan penyusunan RPP, dll.

3. Riset

Riset ini digunakan pendidik untuk melakukan riset aksi kelas atau PTK, riset ini memiliki tujuan untuk menaikkan kualitas pendidikan.

4. Penulisan buku atau bahan ajar

Bahan ajar yang ditulis pendidik dalam bentuk catatan kecil, buku pelajaran ataupun buku dalam bidang pembelajaran.

5. Pembuatan media pembelajaran

Pendidik bisa membuat alat peraga, perengkapan aplikasi yang simpel, dan juga berupa bahan ajar elektronik. Dengan hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar tidak membosankan.

Adanya pelatihan ini pendidik mampu memiliki potensi yang lebih cakap yang dapat mengantarkan siswa agar mampu menjadi lulusan terbaik dan mampu bersaing dengan baik, baik dalam intelektual maupun moral atau sikap peserta didik. Oleh karena itu adanya pelatihan tegana pendidik itu sangat penting diadakan, serta dengan adanya pelatihan ini memiliki manfaat yang sangat banyak, baik manfaat untuk tenaga pendidik maupun manfaat untuk peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan peraturan yang terdapat pada Permendiknas No. 35 tahun 2010 yang menjelaskan tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, penilaian pada kinerja pendidik memiliki 4 kompetensi pendidik yaitu potensi kepribadian, potensi pedagogik, potensi profesional, serta potensi social (Kementerian Pendidikan Indonesia, 2010). Oleh karena itu keempat bentuk itulah potensi pendidik yang akan menjadi suatu aspek terhadap penilaian yang akan dilaksanakan pada pendidik dan dilakukan secara berkelanjutan.

c. Solusi Memecahkan Masalah Dari Rendahnya Sarana dan Prasarana

Solusi yang lain harus dilakukan dengan cara mengembangkan fungsi tentang adanya komite sekolah yang diutamakan selalu disiplin, jujur, bijak dan mampu bersikap tegas dalam mengawasi pihak-pihak yang kurang baik seperti korupsi baik yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah ataupun pihak sekolah. Seharusnya pihak sekolah dan Pemerintah Daerah melakukan transparansi dana mengenai sarana dan prasarana yang seharusnya disediakan dan spesifikasi sesuai dengan anggaran yang ditetapkan. Oleh karena itu, dari pihak lembaga sekolah, serta komite dalam sekolah agar berkata jujur serta transparan mengenai pengadaan tentang sarana dan prasarana sekolah agar mampu mewujudkan pemerataan sarana dan prasarana sekolah agar pendidikan di Indonesia menjadi yang terbaik.

Di daerah yang belum mampu merata karena diakibatkan dari perbuatan para pejabat yang melakukan korupsi, sehingga fasilitas sarana dan prasarana masih belum berfungsi dengan baik dan semestinya. Kualitas sarana dan prasarana menjadi tolak ukur dan juga spesifikasi serta kualitas yang semestinya telah direncanakan oleh Pemerintah Pusat. Permasalahan ini akan diselesaikan baik menggunakan cara

terstruktur dan teratur misalnya dalam mengawasi pengadaan fasilitas hendaknya seseorang yang diberikan tugas tersebut mempunyai syarat misalnya bertanggungjawab, jujur, dan disiplin. Ini dilakukan agar pemerataan terhadap sarana dan prasarana dapat terwujud dengan teratur dan tersistem. Sehingga Indonesia akan menjadi negara yang memiliki sistem yang baik.

Berikut ini Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang berkaitan dengan Standar Sarana dan Prasarana:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007).
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008b).
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2008a).

Peraturan menteri diatas yang berkaitan dengan sarana dan prasarana bahwa setiap jenjang sekolah sudah diatur dengan baik oleh peraturan menteri sebagaimana dijelaskan diatas. Jika sekolah menginginkan pengajuan terhadap sarana dan prasarana lebih baik memiliki proposal yang mana proposal tersebut telah distujui oleh kepala sekolah dan komite sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Kebijakan pendidikan adalah suatu keputusan yang diberikan oleh pemerintah yang akan membahas segala sesuatu tentang permasalahan yang terjadi didalam pendidikan dengan adanya kebijakan permasalahan tersebut akan terpecahkan dengan menggunakan kebijakan yang diberikan pemerintah terkait dengan pendidikan tersebut.

Problem pendidikan di Indonesia sebagai berikut, rendahnya mutu pendidikan moral, turunnya moral bangsa yang telah terjadi dan saat ini adalah kegagalan dalam pembangunan karakter sehingga bangsa Indonesia dikatakan bangsa yang terindikasi dari kegagalan dalam proses pembangunan karakter dibidang pendidikan. Rendahnya kualitas pendidik, apabila kualitas pada pendidik tidak diperbaiki maka anak bangsa juga akan memiliki pendidikan yang rendah. Rendahnya sarana dan prasarana, pihak sekolah sudah berupaya untuk melakukan peningkatan fasilitas dengan baik, akan tetapi berbagai masalah yang dihadapi ini menjadi suatu penghalang dalam membentuk fasilitas yang memadai.

Solusi untuk memecahkan masalah melalui kebijakan pendidikan : pemecahan masalah kurangnya mutu pendidikan moral. Sangat penting diadakannya pendidikan

moral agar meningkatkan kecerdasan bangsa melalui moral dan juga pengetahuan. Dengan melalui pendidikan mampu membentuk watak manusia menjadi lebih baik. Pemecahan masalah kurangnya kualitas pendidik. Sangat penting jika guru melakukan pelatihan serta pembinaan agar tercapai tujuan pada lembaga pendidikan itu. Rendahnya sarana dan prasarana, solusi untuk permasalahan ini yaitu Seharusnya para pemerintah mampu memberi anggaran belanja pada sarana dan prasarana di sekolah dengan baik dan dengan jujur sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan yang bermanfaat, yaitu: Sekolah diharapkan agar dapat memperbaiki mutu, kualitas pendidik serta sarana dan prasarana, sehingga dapat membantu siswa dalam menjalankan proses belajarnya. Lembaga sekolah yang baik akan mampu memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam menjalankan proses belajarnya sehingga hasil belajar yang baik akan tercapai.

Daftar Pustaka

- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 5(2), 198–209.
- Angelika Bule Tawa. (2019). Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar. *SAPA Jurnal KAtetik Dan Pastoral*, 4(2), 107–117.
- Azharotunnafi. (2020). Penanaman Karakter Berbasis Nilai Keagamaan Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 22–30. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.20527>
- H. Baharuddin, dkk. (2022). *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). [https://books.google.co.id/books/about/Studi_Kebijakan_Pendidikan_Agama_Islam.html?id=8RCfEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=buku studi kebijakan pendidikan&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Studi_Kebijakan_Pendidikan_Agama_Islam.html?id=8RCfEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=buku%20studi%20kebijakan%20pendidikan&f=false)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2008a). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2008b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(SMK/MAK)*.

- Kementerian Pendidikan Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya*.
- Sofiana, Firda and Afwadzi, Benny (2021) *Kurikulum pendidikan Islam di UIN Malang: studi pemikiran Imam Suprayogo dan M. Zainuddin*. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20 (2). pp. 248-272. ISSN 26211955
- Wahidmurni, Wahidmurni. (2022). *Menjadi Guru Super Kreatif dan Inovatif. Special Live Zoominar Teacherpreneur; Menjadi Guru Super Kreatif Dan Inovatif*.